

## Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula

Bani Amin

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: baniamin@iaialaziziyah.ac.id

### مستخلص البحث

الهدف من هذه الدراسة هو تطوير مفهوم تدريس مهارة الكلام في المستوى الأول. تعد هذه الدراسة من نوع البحث النوعي، وتستخدم نموذج دراسة الأدبيات. وتبينت نتائج الدراسة أن تدريس مهارة الكلام في المستوى الأول يمكن أن يتم من خلال تقنيات تعليمية مختلفة، تشمل التعلم الحواري والتمثيل الدوري والألعاب واستخدام الوسائط السمعية والبصرية وتدريب الكتابة والمحاكاة واستخدام الكتب المدرسية والمصادر الأخرى للقراءة، بالإضافة إلى استخدام الإنترنت والتكنولوجيا. وتهدف هذه التقنيات التعليمية إلى مساعدة الطلاب على اكتساب القدرة على الحديث باللغة العربية بسلاسة ودقة، وإثراء الفراغات اللغوية وفهم المفاهيم. وفي تعليم مهارة الكلام، من الضروري أيضًا التركيز على تطوير مهارات الاستماع. كما يحدد موضوع التعلم بشكل كبير الهدف من تعلم مهارة الكلام. وبالتالي، يجب على المعلم اختيار موضوع مناسب وملائم لاحتياجات الطلاب. في تعليم مهارة الكلام، يجب أن يكون المعلم ميسرًا يساعد الطلاب على فهم الموضوع ويتيح لهم الفرصة للحديث والمناقشة حول الموضوع المحدد. وبالتالي، يتطلب تدريس مهارة الكلام في المستوى الأول نهجًا إبداعيًا ومبتكرًا لضمان أن يكتسب الطلاب القدرة على الحديث باللغة العربية بصورة مثلى.

*الكلمات الأساسية: المفهوم، مهارة الكلام، المستوى الأول*

# Pengajaran Maharah Al Kalam

## ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan model *study literature*. Hasil kajiannya ditemukan bahwa pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula dapat dilakukan dengan berbagai teknik pembelajaran yang meliputi pembelajaran dialogis, role-play, games, penggunaan media audio dan video, latihan tulisan, simulasi, penggunaan buku teks dan bahan bacaan lainnya, serta penggunaan internet dan teknologi. Teknik-teknik pembelajaran tersebut bertujuan untuk membantu siswa memperoleh kemampuan berbicara dalam bahasa Arab dengan lancar dan akurat, serta memperkaya kosakata dan pemahaman konsep. Dalam pembelajaran maharah al kalam, penting juga untuk menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti maharah al-istima'. Materi pembelajaran juga sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran maharah al kalam. Oleh karena itu, guru perlu memilih materi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam pengajaran maharah al kalam, guru harus bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berdiskusi mengenai topik yang telah disiapkan. Dengan demikian, pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat memperoleh kemampuan berbahasa Arab yang optimal.

**Kata Kunci:** *Konsep, Maharah Al Kalam, Pemula*

## PENDAHULUAN

*Maharah al kalam* adalah kemampuan untuk berbicara atau berbicara dalam bahasa Arab dengan baik dan benar. Kemampuan ini sangat penting bagi para pelajar yang ingin mempelajari bahasa Arab, terutama bagi mereka yang ingin memahami kitab suci Al-Quran. *Maharah al kalam* merupakan salah satu dari empat maharah al-lughawiyah yang harus dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa Arab.<sup>1</sup>

Penguasaan Maharah al kalam sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab, karena hal ini akan membantu mereka dalam memahami dan menginterpretasikan isi dari kitab suci Al-Quran serta literatur Arab lainnya. Selain itu, Maharah al kalam juga memungkinkan pembelajar untuk berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab, sehingga membuka peluang untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman.

Dalam pembelajaran Maharah al kalam, seorang pembelajar harus dapat memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Hal

---

<sup>1</sup> Suandi Munthe, dkk, "Pembelajaran Mufradat dalam Meningkatkan Maharah al kalam Santri di Pondok Pesantren", *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, vol. 4 (2), 2022, h. 23.

## Pengajaran Maharah Al Kalam

ini dapat dicapai melalui latihan berbicara, mendengarkan, dan membaca. Santri di pondok pesantren biasanya dilatih dalam kemampuan berbicara bahasa Arab melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam aktivitas sehari-hari, seperti dalam kelas, diskusi kelompok, dan interaksi sosial di lingkungan pondok pesantren. Marlius dan kawan-kawan menegaskan bahwa keberadaan lingkungan berbahasa Arab sangat penting untuk mendukung terwujudnya keterampilan berbahasa Arab.<sup>2</sup>

Dalam lingkungan formal, keberadaan guru atau pengajar yang kompeten dalam bahasa Arab sangat penting untuk membimbing pembelajar dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab. Selain itu, lingkungan formal yang menyediakan fasilitas seperti buku-buku bahasa Arab, audio, dan video juga dapat membantu pembelajar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab.

Sementara itu, dalam lingkungan informal seperti keluarga atau teman sebaya, keberadaan lingkungan yang berbahasa Arab dapat membantu pembelajar dalam mempraktikkan keterampilan berbahasa Arab secara terus-menerus dan alami. Misalnya, pembelajar dapat berbicara dalam bahasa Arab dengan anggota keluarga atau teman sebaya yang juga mahir berbahasa Arab.

Dengan demikian, keberadaan lingkungan berbahasa Arab sangat penting dalam mendukung terwujudnya keterampilan berbahasa Arab. Lingkungan formal seperti sekolah atau pondok pesantren dapat menyediakan fasilitas dan pengajar yang kompeten, sedangkan lingkungan informal seperti keluarga atau teman sebaya dapat membantu pembelajar dalam mempraktikkan keterampilan berbahasa Arab secara terus-menerus dan alami. Dengan adanya lingkungan berbahasa Arab yang memadai, pembelajar akan lebih mudah mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan Maharah al kalam, seorang pembelajar juga harus berlatih dalam penggunaan bahasa Arab dalam situasi yang berbeda, seperti dalam situasi formal atau informal, bahasa tulis atau lisan, dan sebagainya. Selain itu, pembelajar juga harus berlatih dalam memperbaiki intonasi dan pengucapan dalam bahasa Arab agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Pada akhirnya, penguasaan Maharah al kalam merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab, terutama bagi mereka yang ingin memahami dan menginterpretasikan isi dari kitab suci Al-Quran dan literatur Arab lainnya. Dalam rangka mencapai hal tersebut, seorang pembelajar harus berlatih secara konsisten dan terus menerus dalam penggunaan bahasa

---

<sup>2</sup> Marlius, Y., Bambang, B., dan Wirman, M. (2021). The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 35-48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>.

## Pengajaran Maharah Al Kalam

Arab dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan benar.

Pada tingkat pemula, pengajaran maharah al kalam menjadi lebih kompleks karena siswa perlu mempelajari kosakata dasar dan struktur bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas konsep pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula.

### METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan konsep pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula, artikel dapat menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dengan pengajar bahasa Arab yang kompeten dalam pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula. Selain itu, observasi dan analisis dokumen seperti materi pembelajaran dan hasil belajar siswa juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif seperti analisis isi atau analisis tematik. Dalam analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula seperti teknik-teknik pengajaran yang efektif, materi pembelajaran yang tepat, dan strategi pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, artikel dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan terperinci tentang konsep pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula, sehingga dapat memberikan panduan yang lebih bermanfaat bagi pengajar dan pembelajar bahasa Arab.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengertian Maharah Kalam

Menurut Rahmaini, "*Maharah al kalam*" secara bahasa sepadan dengan istilah "speaking skill" dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan bahasa (*Maharah al kalam*) merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ashwath 'arabiyyah*) atau kata-kata dalam aturan-aturan kebahasaan (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan.<sup>3</sup>

*Maharah* (ketrampilan) menyimak mempunyai hubungan yang kuat dengan *maharah kalam* (berbicara), dan jarang sekali dipisahkan antara keduanya

---

<sup>3</sup> Rahmaini, "Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non-Arab", *Ihya'ul 'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 11 (1), Juni 2016, h. 228.

## Pengajaran Maharah Al Kalam

dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Maharah al kalam adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa Arab. Untuk mencapai keterampilan berbicara ini, banyak aspek yang terkait dengannya. Menurut Ritonga dan rekan-rekannya, keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan membangun lingkungan berbahasa yang memadai.<sup>5</sup>

Maharah al kalam dapat dibuktikan melalui empat indikator, yaitu kelancaran dalam berbicara, ketepatan dalam memilih kata-kata, kemampuan menerapkan aturan tata bahasa dengan baik, dan kemampuan bersikap komunikatif. Jika keempat indikator ini tidak terpenuhi, maka kemampuan berbahasa tersebut belum mencakup Maharah al kalam. Untuk mengembangkan Maharah al kalam, dibutuhkan dukungan dari keterampilan berbahasa lainnya seperti maharah al-istima'. Selain itu, materi pembelajaran juga sangat menentukan dalam pengembangan Maharah al kalam.<sup>6</sup>

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Maharah al kalam* merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab. Maharah al kalam dapat ditingkatkan dengan membangun lingkungan berbahasa dan dibuktikan dengan kelancaran berbicara, ketepatan dalam pemilihan kata, ketepatan dalam menerapkan kaidah tata bahasa, dan komunikatif. Namun, keterampilan berbahasa lainnya seperti *maharah al-istima'* juga harus didukung agar terwujudnya *Maharah al kalam*. Selain itu, materi pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian *Maharah al kalam*.

### Teknik pengajaran Maharah al kalam pada tingkat pemula

Dalam pembelajaran bahasa, seperti halnya pengajaran materi yang lain, umumnya mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pengajaran Maharah al kalam, terdapat empat aspek yang perlu dipertimbangkan oleh guru ketika merencanakan pelajaran, yaitu: (1) siapa yang akan diajar, (2) apa yang perlu diajarkan, (3) bagaimana cara mereka akan diajar, dan (4) dengan alat bantu apa mereka akan diajar.<sup>7</sup>

Terdapat beraneka macam teknik yang bisa digunakan untuk menciptakan konteks penuh makna untuk praktek berbicara dalam bahasa Arab. Teknik-teknik pengajaran kalam dapat diklasifikasikan dalam pengajaran kalam

---

<sup>4</sup> Ibrahim, N. (2023). Maharah Al Istima' u Wa Kalam. *Ameena Journal*, 1(1), 28–43. Retrieved from <https://ejournal.yamal.or.id/index.php/aij/article/view/3>

<sup>5</sup> Ritonga, M., Febriani, S. R., Kustati, M., Khaef, E., Ritonga, A. W., & Yasmar, R. (2022). Duolingo: An Arabic Speaking Skills' Learning Platform for Andragogy Education. *Education Research International*, 2022, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2022/7090752>

<sup>6</sup> Sarip, M., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2018). Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning ( CLIL ). *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 5(1), 272–286.

<sup>7</sup> Rahmaini, *Strategi Pembelajaran...*, h. 229-230.

## Pengajaran Maharah Al Kalam

untuk tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Beberapa petunjuk umum dalam pengajaran berbicara antara lain sebagai berikut:

1. Pengajaran berbicara berarti melatih siswa berbicara.
2. Siswa hanya berbicara mengenai sesuatu yang dipahaminya.
3. Siswa dilatih untuk selalu menyadari apa yang dibicarakannya.
4. Guru tidak boleh memotong pembicaraan siswa atau terlalu banyak mengoreksi kesalahan siswa.
5. Guru tidak menuntut siswa mampu berbicara persis seperti orang Arab.
6. Objek atau topik pembicaraan adalah sesuatu yang bermakna bagi siswa.<sup>8</sup>

Adapun teknik pengajaran Maharah al kalam pada tingkat pemula:

1. Ulang-ucap (*isma' wa raddid/listen and repeat*)
2. Lihat dan ucapkan (*undzur wa uzkur/see and say*)
3. Model Dialog (*hiwar/dialogue*)
4. Tanya jawab (*su'al wal jawab/question and answer*)
5. Praktek pola kalimat (*tadrib anmath/pattern practice*)
6. Berbagi informasi (*akhbir jarak/share yours*)
7. Melengkapi kalimat (*ikmal al-jumlah/completion*)
8. Menjawab pertanyaan (*al-ijabah 'ala al-as'ilah/answering the questions*)
9. Bertanya (*taqdim al-as'ilah/giving the questions*).<sup>9</sup>

Dalam mencapai keterampilan berbicara, akan mencakup pencapaian hal-hal bagi setiap individu sebagai berikut:, yaitu: (1) kemudahan dalam berbicara, (2) kejelasan dalam berbicara, (3) bertanggung jawab dalam berbicara, (4) membentuk pendengaran yang kritis, dan (5) membentuk kebiasaan dalam berbicara.<sup>10</sup>

Pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula zaman sekarang ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

1. Pembelajaran dialogis: Teknik ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk berbicara dan berdiskusi mengenai topik-topik yang telah disiapkan oleh guru. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa memahami materi dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
2. Role-play: Teknik ini mengharuskan siswa untuk memainkan peran tertentu dalam suatu situasi atau percakapan yang diatur. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melatih keterampilan komunikasi lisan dan memperkaya kosakata.
3. Games: Teknik pembelajaran melalui games atau permainan dapat membantu

---

<sup>8</sup> Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tangerang: Pustaka Cendekia Utama, 2011), h. 140.

<sup>9</sup> Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin, *Teknik...*, h. 141.

<sup>10</sup> Iskandar Wassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 242.

## Pengajaran Maharah Al Kalam

- siswa untuk memperkaya kosakata, mengasah keterampilan berbicara, dan juga memperkuat pemahaman konsep.
4. Penggunaan media audio dan video: Teknik ini menggunakan media audio dan video untuk membantu siswa memahami materi dan juga memperkaya kosakata mereka. Siswa dapat mendengarkan dan menonton percakapan atau dialog yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
  5. Latihan tulisan: Teknik ini bertujuan untuk melatih kemampuan menulis siswa. Guru dapat memberikan topik atau tema tertentu yang kemudian dijadikan bahan tulisan oleh siswa. Siswa juga dapat diberi umpan balik terkait tulisan mereka agar dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan menulis.
  6. Simulasi: Teknik ini menggunakan situasi-situasi nyata untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Guru dapat mempersiapkan simulasi percakapan atau dialog yang mirip dengan situasi nyata, misalnya saat berbelanja, berbicara dengan teman, atau saat berbicara di telepon.
  7. Penggunaan buku teks dan bahan bacaan lainnya: Guru dapat menggunakan buku teks atau bahan bacaan lainnya sebagai sumber materi. Siswa dapat membaca dan memahami teks tersebut, kemudian berbicara atau menulis tentang topik yang terkait.
  8. Penggunaan internet dan teknologi: Guru dapat memanfaatkan internet dan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa dapat mencari informasi atau bahan bacaan di internet, menonton video atau mendengarkan audio yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Teknologi juga dapat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa melalui video call atau voice chat.

Pilihan teknik yang digunakan tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa serta kondisi pembelajaran. Kombinasi beberapa teknik di atas dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran *maharah al kalam pada tingkat pemula*.

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek penting dalam mempelajari bahasa. Untuk mencapai kemampuan berbicara yang baik, individu perlu mencapai beberapa pencapaian atau tujuan. Sunendar (2008) mengemukakan bahwa tujuan keterampilan berbicara terdiri dari lima hal yang perlu dicapai oleh setiap individu.

Pertama, kemudahan berbicara, yaitu individu dapat berbicara dengan lancar dan tanpa rasa takut. Kemudahan berbicara juga mencakup kemampuan berbicara dengan menggunakan intonasi, aksen, dan pengucapan yang tepat. Individu yang memiliki kemudahan berbicara akan lebih percaya diri saat berbicara di depan orang lain.

## Pengajaran Maharah Al Kalam

Kedua, kejelasan dalam berbicara. Individu harus bisa menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kejelasan berbicara juga mencakup kemampuan memilih kata-kata yang tepat dan tidak membingungkan.

Ketiga, bertanggung jawab dalam berbicara. Individu harus bertanggung jawab atas apa yang diucapkannya. Hal ini berarti individu harus memperhatikan etika berbicara, seperti tidak menyakiti perasaan lawan bicara, tidak mengumbar informasi yang tidak benar, dan memperhatikan waktu yang tepat untuk berbicara.

Keempat, membentuk pendengaran yang kritis. Individu harus memiliki kemampuan mendengarkan dan memahami apa yang diucapkan oleh lawan bicara. Kemampuan ini akan membantu individu dalam merespons dengan tepat pada pembicaraan lawan bicara.

Kelima, membentuk kebiasaan dalam berbicara. Keterampilan berbicara dapat diperbaiki dengan latihan dan pembiasaan. Individu perlu membiasakan diri untuk berbicara dalam situasi yang berbeda dan dengan orang yang berbeda-beda pula.

Secara keseluruhan, mencapai tujuan keterampilan berbicara yang mencakup kemudahan, kejelasan, tanggung jawab, pendengaran kritis, dan kebiasaan dalam berbicara, akan membantu individu untuk menjadi seorang pembicara yang lebih baik dan efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pengajaran *maharah al kalam* pada tingkat pemula dapat dilakukan dengan berbagai teknik pembelajaran yang meliputi pembelajaran dialogis, role-play, games, penggunaan media audio dan video, latihan tulisan, simulasi, penggunaan buku teks dan bahan bacaan lainnya, serta penggunaan internet dan teknologi. Teknik-teknik pembelajaran tersebut bertujuan untuk membantu siswa memperoleh kemampuan berbicara dalam bahasa Arab dengan lancar dan akurat, serta memperkaya kosakata dan pemahaman konsep. Dalam pembelajaran *maharah al kalam*, penting juga untuk menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti *maharah al-istima'*. Materi pembelajaran juga sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran *maharah al kalam*. Oleh karena itu, guru perlu memilih materi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam pengajaran *maharah al kalam*, guru harus bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berdiskusi mengenai topik yang telah disiapkan. Dengan demikian, pengajaran *maharah al kalam* pada tingkat pemula memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat memperoleh kemampuan berbahasa Arab yang optimal.



## Pengajaran Maharah Al Kalam

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Tangerang: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Ibrahim, N. (2023). Maharah Al Istima' u Wa Kalam. *Ameena Journal*, 1(1), 28–43. Retrieved from <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/aij/article/view/3>
- Iskandar Wassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Marlius, Y., Bambang, B., dan Wirman, M. (2021). The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 35-48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>.
- Rahmaini, "Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non-Arab", *Ihya'ul 'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 11 (1), Juni 2016.
- Ritonga, M., Febriani, S. R., Kustati, M., Khaef, E., Ritonga, A. W., & Yasmar, R. (2022). Duolingo: An Arabic Speaking Skills' Learning Platform for Andragogy Education. *Education Research International*, 2022, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2022/7090752>
- Sarip, M., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2018). Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning ( CLIL ). *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 5(1), 272–286.
- Suandi Munthe, dkk, "Pembelajaran Mufradat dalam Meningkatkan Maharah al kalam Santri di Pondok Pesantren", *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, vol. 4 (2), 2022.